

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan 68 item observasi, terhadap 43 sampel dapat di klasifikasikan seperti di bawah ini:

Tabel 4.1 Kelas Interval Perkembangan Emosi

No.	Kelas Interval	Interpretasi
1	64 – 68	Sangat Baik
2	48 – 63	Baik
3	32 – 47	Cukup
4	16 – 31	Kurang Baik
5	0 – 15	Buruk

Tabel 4.2 Group Statistics

PENDIDIKAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
menengah	15	52.73	4.284	1.106
Dasar	28	23.00	5.242	.991

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara siswa dari orang tua berjenjang pendidikan dasar sebesar 23,00 dan siswa dari orang tua berjenjang pendidikan menengah sebesar 52,73.

Tabel 4.3 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
SKOR	Equal variances assumed	.436	.513	18.826	41	.000	29.733	1.579	26.544	32.923
	Equal variances not assumed			20.024	34.094	.000	29.733	1.485	26.716	32.751

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep dengan rincian sebagai berikut:

Pada kolom grup statistik dapat diketahui bahwa: Skor pada 15 siswa dengan orang tua (ibu) berjenjang pendidikan menengah memiliki nilai rata-rata 52.73. Skor pada 28 siswa dengan orang tua (ibu) berjenjang pendidikan dasar memiliki nilai rata-rata 23.00. Pada kolom Independen sampel t-test diketahui bahwa: nilai t hitung sebesar 18.826 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila diketahui nilai t-tabel statistik adalah 0,308 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: bila nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, bila nilai t hitung > t tabel maka H1 diterima. Maka berdasarkan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 18.826 > t-tabel (0,308), sehingga hipotesis yang menyatakan "Ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua" diterima.

B. Pembahasan

RA.Raudlatul Iman Pinggirpapas merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak yang pertama berdiri di desa Pinggirpapas pada tahun 2006. Terletak di Jln. Pujangga No.31 Pinggirpapas, Kec. Kalianget. Bernaung di bawah Departemen Agama. Selama enam tahun RA. Raudlatul Iman telah dipercaya masyarakat Pinggirpapas untuk menitipkan putra-putrinya belajar. Orang tua atau ibu seharusnya banyak berperan dalam perkembangan anak-anaknya, karena anak lebih banyak beraktivitas dan berinteraksi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep. Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa RA. Raudlatul Iman yang orang tuanya berjenjang pendidikan Menengah memiliki skor rata-rata perkembangan emosi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya berjenjang pendidikan dasar yaitu 52.73 : 23,00. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 15 siswa dari orang tua yang berpendidikan menengah dan 28 siswa dari orang tua yang berpendidikan dasar dengan jumlah item instrumen yang valid dan reliabel sebanyak 68. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep. Menurut hasil analisis data, pada tabel 4.3 penelitian ini dinyatakan signifikan, hal ini juga terbukti dengan besarnya nilai t-hitung sebesar $18,826 > t\text{-tabel } (0,308)$ dan memiliki sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima.

Tingkatan pendidikan yang ditempuh orang tua masing-masing siswa tidaklah sama, sehingga akan berbeda pula tingkat pengetahuan dan

wawasan orang tua. Semakin tinggi tingkat atau jenjang pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya dan wawasannya. Jika pengetahuan dan wawasan orang tua tidak sama, maka akan berbeda pula cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Umar Tirtaraharja & La Sulo, 2005:54).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua atau keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. keluarga menjadi tempat seorang anak pertama kali bersosialisasi sehingga anak akan banyak mencontoh dari pola-pola yang telah diterapkan dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan belajar (Hurlock dalam Yudrik Jahja 2011:60).

Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Dalam proses belajar tersebut anak akan menyerap setiap perilaku dan perlakuan orang-orang disekitarnya. Proses belajar anak pada awalnya berlangsung dalam keluarga, sehingga keluarga menjadi faktor penentu bagi perkembangan emosi anak. Kerja sama sekolah dengan orang tua siswa guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Harus bisa menyesuaikan tugas-tugas dalam periode perkembangan anak sehingga dapat mendukung perkembangan emosi siswa. Perhatian dan bimbingan terhadap anak serta membina hubungan yang harmonis dengan anak secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa ada perbedaan perkembangan emosi siswa ditinjau dari jenjang pendidikan orang tua di RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep tahun pelajaran 2013-2014. Hal ini ditunjukkan dengan lebih baiknya nilai interpretasi perkembangan emosi siswa yang orang tuanya berjenjang pendidikan menengah daripada nilai interpretasi perkembangan emosi siswa yang orang tuanya berjenjang pendidikan dasar.
2. Perkembangan emosi pada siswa RA. Raudlatul Iman Pinggirpapas, Sumenep yang berasal dari orang tua yang berpendidikan menengah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari orang tua yang berpendidikan dasar. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata siswa orang tuanya berjenjang pendidikan menengah sebesar 52,73 sebanyak 15 siswa. Sedangkan skor rata-rata siswa yang orang tuanya berjenjang pendidikan dasar sebesar 23,00 sebanyak 28 siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan pada hasil kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi dalam usaha sekolah untuk meningkatkan kerja sama sekolah dengan orang tua siswa guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai pendidik

harus bisa menyesuaikan tugas-tugas dalam periode perkembangan anak ini sehingga dapat mendukung perkembangan emosi siswa.

2. Bagi Orang Tua, diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian dan bimbingan terhadap anak-anaknya serta membina hubungan yang harmonis dengan anak, sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi sumber informasi dan bahan pustaka yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

